

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kemajuan dan perkembangan teknologi membawa dampak positif yang sangat besar terhadap perkembangan perusahaan yang dapat menghasilkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan produk yang beragam. Hal ini menyebabkan terjadinya persaingan yang semakin ketat dalam dunia usaha terutama bagi perusahaan-perusahaan yang menghasilkan dan mendistribusikan produk yang sejenis.

Dengan adanya persaingan tersebut, maka perusahaan harus mengatur dan mengelola sumber keuangan yang dimilikinya secara cermat agar perusahaan dapat mempertahankan eksistensi dan kontinuitas usahanya. Salah satu bentuknya adalah perencanaan dan pengendalian.

Proses perencanaan dilakukan dengan mengevaluasi prestasi masa lalu dan menilai kondisi masa datang. Prestasi masa lalu dievaluasi untuk mengetahui apakah laba yang ditetapkan telah dicapai, serta faktor yang mempengaruhinya. Sedangkan penilaian kondisi di masa yang akan datang dilakukan untuk mengetahui perkembangan lingkungan ekstern dan intern yang akan mempengaruhi laba perusahaan. Perencanaan diperlukan oleh perusahaan sebagai alat pengkoordinasian kegiatan-kegiatan dari seluruh bagian-bagian yang ada dalam perusahaan. Dengan adanya suatu perencanaan, maka kegiatan-kegiatan seluruh bagian dalam perusahaan akan saling menunjang dan bahu-membahu

secara bersama menuju ke sasaran yang telah ditetapkan. Hasil yang diperoleh pada proses perencanaan akan menjadi dasar untuk melakukan fungsi pengendalian. Proses pengendalian dapat berfokus pada peristiwa-peristiwa sebelum, selama, atau setelah sebuah proses.

Ray Garrison dan Noreen dalam buku Akuntansi Manajerial, terjemahan A. Totok Budisantoso (2010:111) bahwa :

“Pengendalian sebagai perbandingan berlanjut atas pelaksanaan sebenarnya dengan program, atau anggaran yang disiapkan melalui fungsi perencanaan. Salah satu metode pengendalian yang paling umum digunakan, adalah proses penentuan target-target untuk berbagai pengeluaran organisasi dan pengawasan hasil kemudian membandingkannya dengan anggaran membuat perubahan yang diperlukan”.

Pengendalian yang efektif membutuhkan perangkat atau wadah informasi guna mengkomunikasikan hasil perencanaan pada seluruh tingkatan manajemen. Perangkat/wadah tersebut dinamakan anggaran (*budget*). Anggaran menggambarkan rencana untuk masa yang akan datang yang akan diekspresikan dalam istilah-istilah keuangan formal.

Menurut Darsono Prawironegoro dan Ari Purwanti dalam buku Akuntansi Manajemen (2011:133) bahwa :

Fleksibilitasnya anggaran terbagi atas dua yaitu anggaran statis yaitu suatu anggaran yang disusun hanya untuk satu tingkat aktivitas saja. Kemudian anggaran fleksibel yang merupakan anggaran yang disusun berdasarkan beberapa tingkat aktivitas.

Anggaran Statis mempunyai kelemahan dalam penerapannya di dalam perusahaan karena disusun hanya untuk satu tingkat aktivitas saja, sehingga

kurang efektif jika dijadikan sebagai alat pengendalian. Hal ini menyebabkan terjadinya penyimpangan antara anggaran dan realitasnya. Oleh karena itu anggaran fleksibel dianggap lebih cocok untuk dijadikan sebagai prinsip pengendalian karena disusun berdasarkan beberapa tingkat aktivitas, sehingga pengendalian menjadi lebih efektif dan efisien.

Selanjutnya Darsono Prawironegoro dan Ari Purwanti (2011:134) mengemukakan bahwa :

pada pengukuran kinerja yang memberikan akibat lanjut bagi kemampuan mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi pada tingkat aktivitas dalam periode anggaran dan dapat digunakan Anggaran fleksibel dapat menjadi salah satu alternatif dalam memberikan solusi untuk menganalisis penyimpangan biaya dengan lebih baik. Dengan demikian anggaran fleksibel sangat bermanfaat dalam pengendalian biaya produksi.

PT. Orindo merupakan suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi softlens. Dalam penyusunan anggarannya, perusahaan ini melakukan pengendalian terhadap biaya produksi. Namun, perusahaan belum menerapkan anggaran fleksibel sebagai alat pengendalian biaya produksi. PT. Orindo hanya menerapkan anggaran statis, dimana pelaksanaan anggaran statis memiliki keterbatasan sebagai alat pengendalian karena situasi yang dihadapi perusahaan sangat sulit diprediksi dan kurang menyajikan informasi sehingga apabila terjadi penyimpangan, perusahaan dapat mengantisipasi dengan tindakan perbaikan. Melihat kondisi tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan memilih judul : **“ANALISIS PERBANDINGAN ANTARA ANGGARAN STATIS DAN FLEKSIBEL SEBAGAI ALAT BANTU PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PT. ORINDO”**.

1.2.Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah penerapan anggaran fleksibel pada PT.orindo dapat dijadikan sebagai alat bantu pengendalian biaya produksi?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

- 1.Menggambarkan bagaimana cara kerja anggaran fleksibel sebagai alat bantu pengendalian biaya produksi di PT. ORINDO.
- 2.Menganalisis perbandingan efisiensi realisasi anggaran fleksibel dan anggaran statis sebagai alat bantu dalam pengendalian biaya produksi di PT.ORINDO

1.4 Manfaat penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penulisan ini adalah :

- a. Sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen PT. ORINDO dalam mengatasi masalah pemanfaatan anggaran mengingat kondisi aktivitas biaya produksi yang senantiasa mengalami peningkatan maupun penurunan.
- b. Untuk menerapkan teori yang penulis dapatkan selama di bangku kuliah yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.

